

## ANALISIS WARNA DAN BENTUK PADA INTERIOR PRODIA CHILDREN'S HEALTH CARE TERHADAP PSIKOLOGI ANAK

### ANALYSIS OF COLOR AND SHAPE IN THE INTERIOR OF CHILDREN'S HEALTH CARE, "PRODIA" TOWARDS CHILD PSYCHOLOGY

Niken Laksitarini, Agus Dody Purnomo

Dosen Universitas Telkom

e-mail: nikenoy@telkomuniversity.ac.id, agusdody@telkomuniversity.ac.id

#### Abstract

*Color in the scope of the interior can be said to be one very important role. Color can be a basic element of interior space design. The use of the right color in the interior space will be able to evoke or even reduce the human psychic condition. Especially if a health clinic has been identified by a small child with something scary, because it is often associated with needles, blood and disease. Prodia Children's Health Care as a service provider in the health sector that specializes in services for young children, seeks to change this paradigm. Qualitatively, this study aims to identify the effect of colors used in the interior of Prodia Children's Health Care on children's psychology. The findings obtained are expected to be input and consideration in planning, designing and developing special children's health facilities in the future.*

**Keyword:** color, psychology, interior, children

#### Abstrak

Warna dalam ruang lingkup interior dapat dikatakan menjadi salah satu peran yang sangat penting. Warna dapat menjadi sebuah elemen dasar dari desain ruang interior. Penggunaan warna yang tepat pada ruang interior akan mampu membangkitkan atau bahkan dapat meredam kondisi psikis manusia. Terlebih jika Klinik kesehatan telah diidentikan oleh seorang anak kecil dengan sesuatu yang menakutkan, karena sering dihubungkan dengan jarum suntik, darah dan penyakit. Prodia Children's Health Care sebagai penyedia jasa dibidang kesehatan yang mengkhususkan pada pelayanan anak kecil, berupaya merubah paradigma tersebut. Secara kualitatif penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh warna yang digunakan pada interior Prodia Children's Health Care terhadap psikologis anak. Temuan-temuan yang didapat dari diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan dalam perencanaan, perancangan serta pengembangan fasilitas kesehatan khusus anak dikemudian hari.

**Kata kunci:** anak, interior, psikologi, warna

## Pendahuluan

Anak merupakan generasi penerus bangsa. Untuk mendapatkan generasi penerus bangsa yang berkualitas baik terdapat beberapa faktor pendukung, diantaranya adalah tumbuh kembang dan kesehatan yang baik. Pemerintah dan pihak terkait telah melakukan berbagai macam hal untuk memperbaiki tingkat kesehatan anak Indonesia. Program kesehatan, menambah jumlah fasilitas kesehatan dan tenaga medis merupakan beberapa dari sekian banyak program yang dilakukan oleh pemerintah. Terlebih lagi dewasa ini fasilitas kesehatan bukan hanya milik pemerintah, telah banyak didirikan fasilitas kesehatan sebagai upaya mendukung program pemerintah di bidang kesehatan. Salah satunya adalah fasilitas/klinik kesehatan yang dikhususkan bagi anak-anak.

Bagi sebagian anak-anak klinik kesehatan sering diidentikkan dengan sesuatu yang tidak menyenangkan, karena selalu berhubungan dengan orang sakit, jarum suntik, darah, virus dan bakteri. Suasana yang kurang bersahabat pada sebuah klinik kesehatan akan menimbulkan kesan pertama yang buruk dan tidak menyenangkan bagi anak, sehingga berdampak pada keengganan untuk mendatangi klinik kesehatan untuk berobat. Rasa enggan yang dirasakan tersebut dapat mempengaruhi proses penyembuhan dan tumbuh kembang anak. Seiring dengan berjalannya waktu klinik kesehatan yang mengusung konsep "ramah anak" mulai bermunculan. Pihak pengelola klinik kesehatan seakan berlomba agar stigma negatif terkait klinik kesehatan tersebut tidak tertanam pada diri anak-anak. Hal tersebut dapat diaplikasikan melalui warna. Seperti kita ketahui bahwa warna merupakan unsur rupa yang dekat dengan keseharian kita. Warna juga merupakan salah satu hal yang diperkenalkan oleh orang tua saat kita kecil.

Warna merupakan sensasi yang dihasilkan otak dari cahaya yang masuk melalui indera penglihatan, yaitu mata. Selain itu warna mampu membangun suasana emosional, memberi stimulus bersemangat, menciptakan rasa tenang dan riang, mengalihkan perhatian (Sari, 2004).

Selain unsur warna berperan dalam desain interior ramah anak, diperhatikan juga *ambience* (suasana) ruangnya. *Ambience* atau suasana ruang yang sesuai dengan anak adalah desain yang *fun* dan *playful*. Melalui beberapa elemen dasar desain seperti halnya; garis, bentuk, bidang dan ruang cahaya yang digunakan pada suatu ruang, akan mampu menciptakan *ambience* yang diharapkan. Elemen-elemen tersebut diterapkan pada dinding, lantai, plafon, serta pintu dan jendela. Elemen berikutnya adalah pengisi ruangan atau yang sering disebut perabot/*furniture* (Permatasari, 2020). Komponen pembentuk ruang yang sesuai dengan kondisi yang diharapkan merupakan bentuk dari usaha yang dilakukan manusia agar menciptakan suasana ruang yang diinginkan. Hal tersebut dikarenakan suasana ruang yang diterima merupakan proses identifikasi oleh sistem koordinasi indera

penglihatan, pendengaran, perabaan dan penciuman. Maka dari itu suasana ruang akan dapat diperoleh maknanya apabila terdapat relevansi yang dikaitkan dengan kondisi pemakai atau *user* yang diinginkan (Hidjaz, 2011)

Desain interior sebagai lingkungan binaan suatu bangunan dapat mempengaruhi seseorang yang berada di dalamnya. Interaksi yang terjadi antara desain interior dengan pengguna ruangan ditentukan oleh kondisi fisik dan psikologisnya. Seseorang dapat menerima, merespon, dan memahami desain interior dengan cara yang berbeda (Laurens, 2004; Widyakusuma, 2020). Pada penganut teori environmentalisme juga menyatakan bahwa lingkungan ikut berperan terhadap perkembangan anak yang nantinya memunculkan persepsi mereka terhadap lingkungan tersebut (Sit, 2015). Dikatakan juga bahwa persepsi merupakan hasil dari dua jenis kategori berbeda yang pada akhirnya saling bereaksi membentuk gambaran pengalaman tiap individu/perorangan (Schiffman & Kanuk, 1997). Begitupula dengan desain interior sebuah klinik kesehatan anak, dimana aspek psikologis anak menjadi pertimbangan utama dalam perancangan interiornya.

Desain interior klinik yang ramah anak menjadi suatu kebutuhan untuk saat ini. Dengan begitu mampu merubah mindset anak untuk tetap senang dan ceria jika berkunjung ke klinik kesehatan.

### Isi

Sebuah riset yang pernah dilakukan oleh Departemen Pengembangan Anak di California State University Fullerton mengenai studi warna dan pengaruhnya terhadap emosional anak-anak. Dalam studi tersebut, anak-anak dengan rentang usia antara 5 hingga 6 tahun diminta untuk memilih warna favorit dari 9 warna yang diberikan secara acak sesuai dengan perasaan yang sedang dirasakan oleh mereka saat itu. Terdapat enam puluh sembilan persen dari anak-anak tersebut memilih warna cenderung ke arah cerah, dimana hal tersebut dapat diungkapkan juga sebagai bentuk kebahagiaan dan kegembiraan seperti pink, biru dan merah. Sebagian lagi lebih memilih warna yang cenderung ke arah warna gelap, seperti hitam, abu-abu dan coklat yang menunjukkan emosi negatif seperti kesedihan, kekecewaan, amarah dan jengkel. Warna merupakan salah satu media untuk mengembangkan imajinasi khususnya pada anak-anak yang masih pada masa perkembangan (Setyohadi, 2010). Dalam penelitiannya Bambang Setyohadi mengungkapkan anak memiliki karakteristik meliputi struktur fisiologis, psikologis, dan emosi.

Karakter anak merupakan sebuah ruang lingkup penelitian yang sangat luas dan kompleks, mencakup bagaimana seorang anak mulai beranjak dewasa, dari saat kelahiran hingga masa remaja dan beragam perubahan penting yang terjadi

dalam rentang kehidupannya. Terdapat perbedaan karakter saat anak usia 3 tahun, anak usia 7 tahun dan anak usia remaja. Pengalaman mereka akan lingkungan pengaruh dari perubahan biologis yang terjadi secara internal di dalam tubuh mereka dapat menjadi penyebab hal tersebut terjadi.

Menurut Lilik Sriyanti (2014) anak termasuk bagian dari psikologi perkembangan yang mempelajari ruang lingkup beberapa bidang psikologi, diantaranya adalah psikologi anak, psikologi remaja, psikologi orang dewasa dan psikologi lanjut usia. Ruang lingkup psikologi menelusuri segala hal yang memiliki keterkaitan dengan perubahan yang terjadi pada anak serta meliputi berbagai kemampuan motorik, perkembangan kognitif, kemampuan mengambil keputusan, etika dan moral, kemampuan bahasa, adaptasi sosial, kepribadian, pengendalian emosi, sampai pada konsep tentang memahami diri sendiri dan pembentukan identitas. Psikologi perkembangan menyelidiki pengaruh dari natur dan *nurture* pada proses tumbuh kembang manusia dan juga berbagai proses perubahan di berbagai waktu.

*Prodia Children's Health Care* merupakan salah satu laboratorium khusus di Indonesia yang memiliki misi untuk melayani pemeriksaan terkait kondisi klinis anak. Mulai beroperasi sejak September 2011. Terletak di pusat kota Jakarta, *Prodia Children's Health Care* menghadirkan suasana interiornya dengan mengedepankan kenyamanan dan disesuaikan dengan imajinasi anak. Dengan mengusung konsep *healthy and smart*, diharapkan dapat menjawab keresahan orang tua dalam membawa anaknya ke klinik kesehatan. Penerapan warna pada elemen desain seperti dinding, *plafond*, lantai dan *furniture* pada semua fasilitas ruang menjadikan *Prodia Children's Health Care* tidak terlihat seperti klinik kesehatan pada umumnya. Suasana menyenangkan sudah dapat terlihat pada area pelayanan yang terletak di area depan. Kesan menyenangkan dan ceria dapat langsung terlihat dan terasa dari permainan bentuk lingkaran pada *plafond* yang sengaja ditempatkan di atas meja pelayanan, saat pengunjung/pasien anak melakukan proses registrasi. Hal tersebut dapat menjadi semacam *distraction* terhadap pengunjung anak-anak agar tidak merasakan ketegangan dan kecemasan saat pertama memasuki ruangan. (Gambar 1).



Gambar 1. Area registrasi pada Prodia Children's Health Care  
Sumber: <http://www.prodia.co.id/id/produk-layanan/pemeriksaan-kesehatan-anak>

Tersedianya fasilitas area bermain/ *play ground* menjadi pilihan pengunjung anak-anak untuk menghabiskan waktu selama menunggu panggilan masuk. Penggunaan fasilitas bermain yang disesuaikan dengan ergonomi anak dan penggunaan material yang aman bagi anak kecil dapat meminimalisir resiko terluka saat sedang bermain. (gambar 2).



Gambar 2. Area bermain pada Prodia Children's Health Care  
Sumber: <http://www.prodia.co.id/id/produk-layanan/pemeriksaan-kesehatan-anak>

### **Warna Dan Bentuk Dalam Desain Interior Prodia Children's Health Care**

Prodia Children's Health Care beroperasi sejak September 2011. Menawarkan konsep ramah anak dengan tema *healthy and smart*. Secara keseluruhan interiornya dikemas sesuai dengan karakteristik dan imajinasi anak, dengan interior yang membuat anak nyaman, tidak takut dan berusaha tidak menimbulkan rasa enggan untuk datang. Terdiri dari ruang lobby, ruang konsultasi, flebotomi, ruang tunggu dan bermain, ruang menyusui, laboratorium, ruang kepala lab, dan kantin. Semua ruang didesain mengikuti karakter anak yang ceria. Sementara ini masih terdapat ruang-ruang kosong yang nanti akan diolah untuk ruang praktik, seperti ruang EKG (elektrokardiogram). Konsep sirkulasi *linier* (mengalir) diterapkan pada klinik ini. Mulai dari sejak pintu masuk sampai ke dalam bangunan. Terdapat satu

bukaan di pintu depan yang merupakan akses keluar masuk pengunjung klinik terbuat dari kaca, sehingga pengunjung yang berada dari luar dapat mengakses secara visual kondisi dan suasana di dalam, serta cahaya alami leluasa masuk karena ukuran pintu yang lebar, yang mereduksi penggunaan lampu dan AC.

Memasuki Prodia *Children's Health Care*, pengunjung akan memasuki lobby dan ruang tunggu. Kedua ruang tersebut dibuat menyatu tanpa sekat, hal tersebut bertujuan agar aktivitas pengunjung terutama anak-anak yang cenderung aktif lebih leluasa. Disisi kiri dan kanan terdapat kursi sofa warna-warni dengan bentuk sederhana namun masih memperhatikan unsur antropometri manusia. Pada ruang flebotomi, dimana ruang tersebut merupakan ruang utama di lab tersebut, dirancang sedemikian rupa agar anak merasa nyaman. Berukuran 4x3m<sup>2</sup>, ruang tersebut dibedakan berdasarkan jenis kelamin. Ruang flebotomi anak perempuan didominasi warna merah muda, sedangkan ruang anak lelaki berwarna biru laut. Perbedaan warna juga diterapkan pada pelapis meja, kursi, kasur periksa, dan *stool*-nya. Kursi yang berfungsi sebagai sarana anak saat pengambilan darah juga didesain yang memungkinkan anak didampingi atau bahkan dipangku pengantar atau orang tuanya. Agar agar merasa nyaman pada saat proses pengambilan darah, kursi pada ruang ini di desain agar anak tidak melihat secara langsung proses tersebut, terdapat panel yang dapat dibuka tutup guna menghindari efek trauma yang ditimbulkan pada saat proses pengambilan darah pada anak.

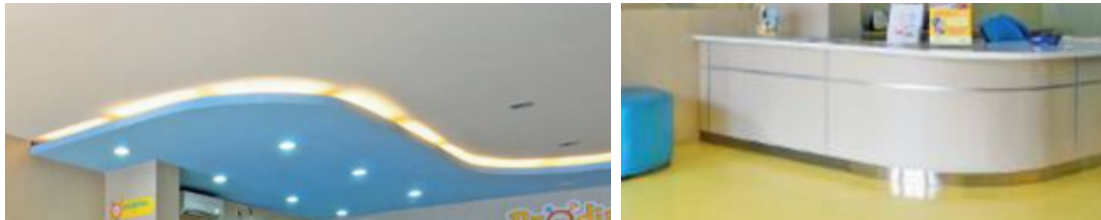
Fasilitas lain yang disediakan oleh Prodia *Children's Health Care* adalah ruang bermain anak dan area kantin yang letaknya bersebelahan. Aktivitas menunggu giliran pemeriksaan dapat diisi dengan bermain dengan berbagai peralatan main yang telah disiapkan oleh pihak klinik. Di ruang bermain anak dapat menggambar, bermain perosotan, menggunakan meja dan kursi untuk aktivitas lainnya. Hasil karya berupa gambar yang dibuat oleh anak-anak 2 tersebut dapat langsung dipajang di dinding ruang bermain. Hal tersebut tentu dapat membangkitkan rasa percaya diri sang anak.

Penggunaan bentuk dinamis dengan mengadaptasi bentuk lengkung sebagai implementasi dari karakter anak yang atraktif. Selain itu penggunaan bentuk lengkung pada furniture dan elemen desain yang digunakan sebagai implementasi dari unsur persepsi aman dan nyaman bagi anak kecil. Bentuk lengkung tersebut diimplementasikan pada sebagian besar furniture dan elemen interior pendukung lainnya. Meja receptionist yang berada di area terdepan dalam penerimaan pasien/pengunjung dibuat melengkung pada salah sudutnya sebagai antisipasi cedera yang diakibatkan oleh bentuk tajam. Selain itu bentuk lengkung dapat memberikan kesan aman dan nyaman. Ceiling treatment berupa drop ceiling dengan penempatan lampu downlight berjenis *warm white* yang digunakan pada



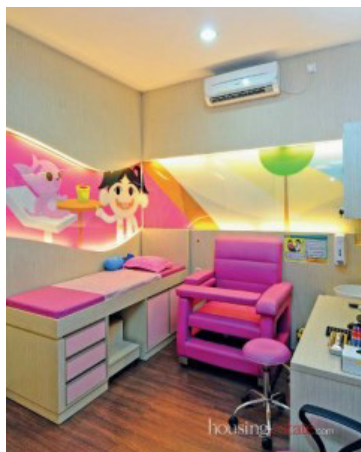
area lobby pun merupakan salah satu upaya dari Prodia Children's Health Care untuk dapat memberikan suasana nyaman dan tenang pada pengunjung anak kecil.

Berikut bentuk lengkung yang diadaptasi pada interior *Prodia Children's Health Care*.



Gambar 3. Pengaplikasian bentuk lengkung pada furniture di Prodia children's Health Care  
Sumber: <http://www.prodia.co.id/id/produk-layanan/pemeriksaan-kesehatan-anak>

Merujuk pada tema yang diusung oleh klinik, yaitu *healthy and smart*, penggunaan warna dan material yang diimplementasikan disesuaikan dengan kebutuhan dan peruntukan ruang masing-masing, dikarenakan setiap ruangan menggunakan warna yang berbeda-beda. Sedangkan material yang digunakan merupakan material yang aman untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada *Prodia Children's Health Care* pengaplikasian warna yang digunakan merupakan warna yang dapat memberikan suasana nyaman dan bersahabat, seperti warna biru muda, merah muda, kuning dan hijau. Agar suasana ruang terkesan hangat, penggunaan lampu down light *Warm Yellow-Orange* dan penggunaan ceiling *down light*.



Gambar 4. Area periksa pada Prodia Children's Health Care  
Sumber: <http://www.prodia.co.id/id/produk-layanan/pemeriksaan-kesehatan-anak>



Gambar 5. Area tunggu pada Prodia Children's Health Care  
Sumber: <http://www.prodia.co.id/id/produk-layanan/pemeriksaan-kesehatan-anak>

## Simpulan

Warna merupakan elemen interior yang paling mendasar dalam sebuah perencanaan. Warna dapat memberikan kesan atau image yang diinginkan dengan sangat komprehensif. Dengan penggunaan warna yang disesuaikan dengan psikologi pengunjung, dalam hal ini anak, merupakan salah satu upaya untuk meredam kesan tidak menyenangkan pada sebuah klinik kesehatan, yaitu Prodia *Children's Health Care*. Pemilihan bentuk furniture serta material yang disesuaikan dengan karakteristik anak turut mendukung pencapaian konsep yang diharapkan.

## Daftar Pustaka

- Hidjaz, Taufan. 2011. *Interaksi Psiko-Sosial di Ruang Interior*. Bandung. ITENAS dan HDII.
- Laurens, Joyce Marsella. 2004. *Arsitektur dan Perilaku Manusia*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Permatasari, Rr Chandrarezky & Nuarista Edi Nugraha. 2020. Peranan Desain Interior dalam Membentuk Atmosfer Ruang Tunggu CIP Lounge Bandara. *Dewa Ruci: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni*, vol.15 (2).
- Rosoti, Hazel. 1985. *Colour: Why the World Isn't Grey*. Pricetown, NJ.: Pricetown University Press.
- Sari, Sriti Mayang. 2004. Peran Warna Interior Terhadap Perkembangan dan Pendidikan Anak di Taman Kanak-Kanak. *Dimensi Interior*, vol.2 (1).
- Schiffman, L.G., & Kanuk, L.L. 2010. *Consumer Behaviour* (10th ed). New Jersey, Pearson Prentice Hall.
- Setyohadi, Bambang, RM. 2010. *Pengaruh Warna Terhadap Kamar Tidur Anak*. Teknik Sipil & Perencanaan No.1 Vol. 12.
- Sit, Masganti. 2015. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Sriyanti, Lilik. 2014. *Psikologi Anak; Mengenal Autis Hingga Hiperaktif*. STAIN Salatiga Press. Jawa Tengah.
- Widyakusuma, Aryani. 2020. Dampak Elemen Interior Terhadap Psikologis dan Perilaku Pengguna Ruang. *Jurnal KaLIBRASI*, vol 3 (2).